

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus

1. Sejarah Berdirinya

Munculnya gagasan para tokoh agama setempat untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang agamis, dalam rangka mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah disamping pengembangan ilmu pendidikan / ilmu pengetahuan pada umumnya, demi terciptanya masyarakat yang dinamis, agamis dalam segala segi kehidupan, maka dengan Rahmat Allah SWT telah berdiri sebuah lembaga pendidikan Islam Ahlussunnah Wal Jamaah

Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MA NU Raudlatus Shibyan
NSM	: 131233190034
NPSN	: 69941706
No. SK Pendirian	: D/kw/MA/726/2015
Status Madrasah	: Oprasional
Waktu Belajar	: Pagi
Kategori Madrasah	: Swasta
Status Tanah	: Wakaf
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Alamat	: Pegunungan Rt. 05 Rw. 03
Kecamatan	: Bae
Kabupaten	: Kudus
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59327
Email	: manurashib@gmail.com
Penyelenggara	: BPPMNU/BP3MNURaudlatus Shibyan
Ketua Pengurus	: H. Musthofa Imron, S.Hi

Ketua Komite	: H.M. Ali Mansyur
Kepala Madrasah	: Wafik Chairi, S.E
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Kepegawaian	: Swasta
Pendidikan Terakhir	: S 1
Nomor Hp	: 085225449183 ¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dibidang

IMTAQ dan IPTEK serta mempunyai keterampilan yang kompeten sebagai kader Islam yang Ahlussunah Wal Jama'ah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademik, moral, sosial dan keterampilan guna diterapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang beraqidahkan Ahlussunah Waljama'ah serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik tentang pengetahuan Agama Islam yang berhaluan Ahlussunah Waljama'ah.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing dijenjang sekolah yang lebih tinggi.

¹ Wawancara Kepala Madrasah Di MA NU Raudlatul Shiblyan Peganjaran Bae Kudus Pada Hari Kamis Tanggal 14 Juni 2018.

- 3) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa , cerdas dan berbudi luhur.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang berilmu, trampil, dan percaya diri.
- 5) Membentuk kader-kader NU yang handal dimasa yang akan datang dengan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.

3. Letak Geografis

- Sebelah Barat Madrasah Aliyah : Masjid raudlatus sholihin
Sebelah Selatan Madrasah Aliyah : Balai desa peganjaran
Sebelah Utara Madrasah Aliyah : Pom bensin panjang
Sebelah Timur Madrasah Aliyah : Lapangan peganjaran²

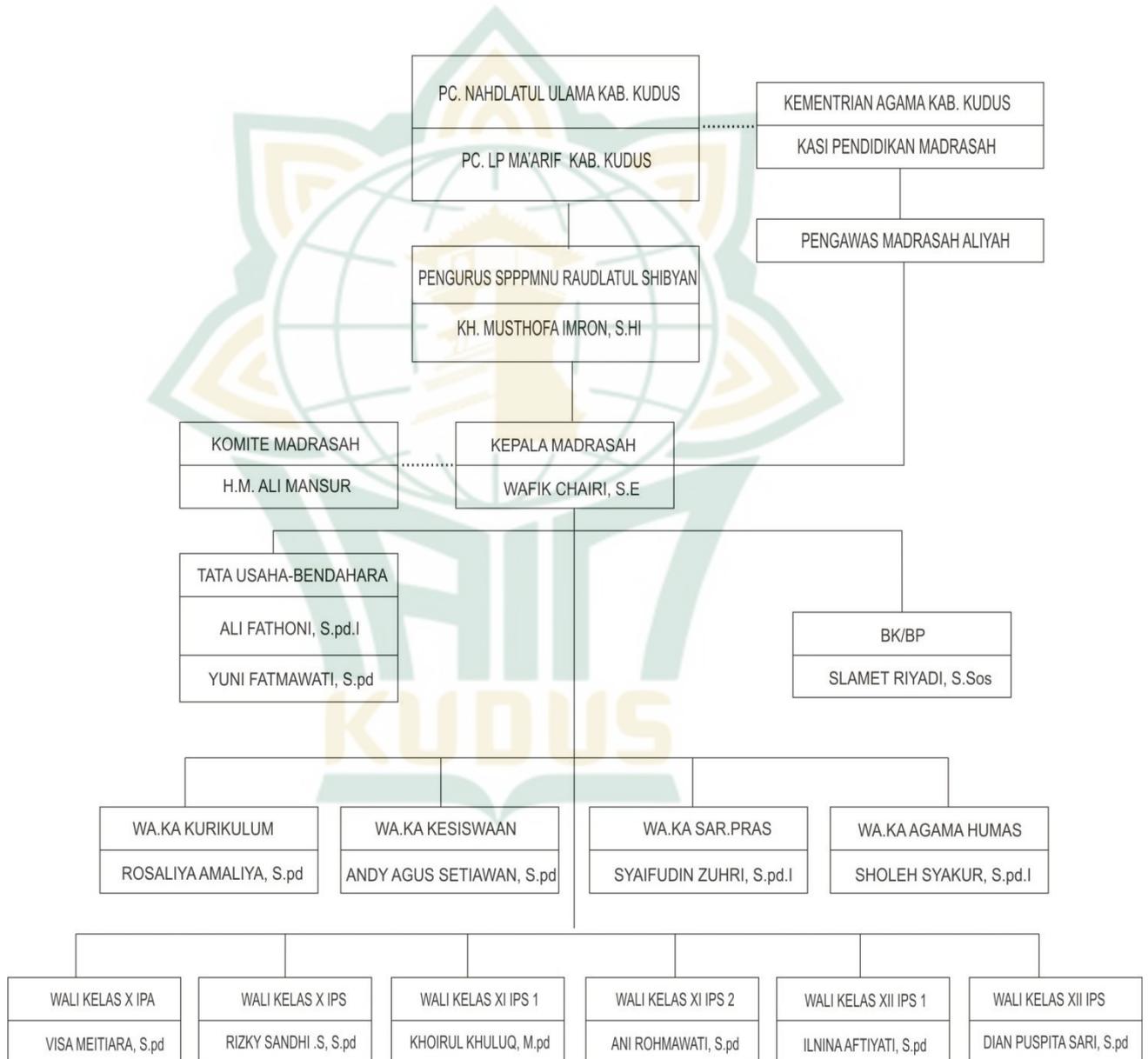


² Dokumentasi MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun 2017, Dikutip Pada Tanggal 14 Juni 2018.

4. Struktur Organisasi dan Kelembagaan

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MA NU RAUDLATUL SHIBYAN
PERIODE : 2018-2019



5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	< S1	2	9,090%
2	S1	18	81,81%
3	>S1	2	9,090%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil pengelompokan pendidikan guru di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pendidikan guru pada jenjang S1 dengan jumlah guru 18 dengan presentase 81,81%.

b. Keadaan Siswa

Kelas X : Pa. 35 Pi. 14 Jumlah : 49

Kelas XI : Pa. 30 Pi. 17 Jumlah : 47

Kelas XII : Pa. 31 Pi. 17 Jumlah : 48

Total Pa. 96 Pi. 48 Jumlah : 144

6. Kurikulum

Kurikulum MA NU Raudlatus Shibyan menggunakan kurikulum Nasional KTSP untuk kelas XII dan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI perpaduan dari Kementrian Agama dan LP.Ma'arif serta Kurikulum Lokal dengan Keunggulan Keterampilan Otomotif dan Keterampilan Tata Busana.

7. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah : 385 m²

Luas Tanah Pengembangan : 1.372 m²

Gedung : 13 ruang dua lantai

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kantor Guru	1
2	Ruang Kantor Kepala	1

3	Ruang Kelas	6
4	Ruang Praktik	2
5	Ruang Koperasi	1
6	Ruang Kantin	1
7	Ruang Gudang	2
8	MCK Guru	1
9	MCK Murid	8
10	Musolla	1
11	Parkir Guru	1
12	Parkir Murid	1
13	Meja Guru	17
14	Meja Murid	80
15	Kursi Guru	17
16	Kursi Murid	160
17	Meja Tamu	1 Set
18	Almari	6
19	Komputer	1
20	Laptop	11
21	Proyektor	2
22	Printer	2
23	<i>Sound System</i>	1

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Sebelum instrument digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka dilakukan uji coba instrument terlebih dahulu. Kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrument. Uji validitas dari penelitian ini dilihat pada nilai corrected item-total correlation. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Pemberian Motivasi)

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Pemberian Motivasi)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X 1	0.489	0.396	Valid
X 2	0.470	0.396	Valid
X 3	0.673	0.396	Valid
X 4	0.513	0.396	Valid
X 5	0.464	0.396	Valid
X 6	0.442	0.396	Valid
X 7	0.510	0.396	Valid
X 8	0.416	0.396	Valid
X 9	0.616	0.396	Valid
X 10	0.670	0.396	Valid
X 11	0.435	0.396	Valid
X 12	0.552	0.396	Valid
X 13	0.442	0.396	Valid
X 14	0.426	0.396	Valid
X 15	0.475	0.396	Valid
X 16	0.571	0.396	Valid
X 17	0.538	0.396	Valid
X 18	0.593	0.396	Valid
X 19	0.542	0.396	Valid
X 20	0.516	0.396	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisa bahwa variabel X1, item X1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0.489. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan signifikansi 5% (0.396), maka item X1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga X1 dapat dinyatakan valid, begitupun item berikutnya.

b. Hasil Uji Validitas X2 (Perhatian Guru)

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Perhatian Guru)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X 1	0.579	0.396	Valid
X 2	0.723	0.396	Valid
X 3	0.497	0.396	Valid
X 4	0.496	0.396	Valid
X 5	0.420	0.396	Valid
X 6	0.438	0.396	Valid
X 7	0.564	0.396	Valid
X 8	0.440	0.396	Valid
X 9	0.442	0.396	Valid
X 10	0.555	0.396	Valid
X 11	0.472	0.396	Valid
X 12	0.532	0.396	Valid
X 13	0.578	0.396	Valid
X 14	0.682	0.396	Valid
X 15	0.443	0.396	Valid
X 16	0.422	0.396	Valid
X 17	0.484	0.396	Valid
X 18	0.426	0.396	Valid
X 19	0.411	0.396	Valid
X 20	0.445	0.396	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisa bahwa variabel X2, item X2 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0.489. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan signifikansi 5% (0.396), maka item X1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga X1 dapat dinyatakan valid, begitupun item berikutnya.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa masing-masing item kuesioner baik variabel X1 dan X2 memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0.396$), yang berarti masing-masing variabel X1 (Pemberian Motivasi) dan variabel X2 (Perhatian Guru) adalah valid. Dengan demikian, syarat validitas dari alat ukur telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Apabila nilai r lebih dari 0,60, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan Alpha Cronbach's $> 0,60$.

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan SPSS diperoleh uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil SPSS Uji Reliabilitas Variabel X1 (Pemberian Motivasi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.896	20

Tabel 4.4

Hasil SPSS Uji Reliabilitas Variabel X2 (Perhatian Guru)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.890	20

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Variabel X1 dan X2

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Pemberian Motivasi	0.896	Reliabel
2.	Perhatian Guru	0.890	Reliabel

Berdasarkan masing-masing tabel dan tabel dikatakan bahwa setiap variabel, memiliki nilai Alpha Cronbach's lebih besar 0,60 maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat uji reliabilitas alat ukur terpenuhi.

C. Analisis Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar. Penguji kasumsi klasik pada penelitian terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68263741
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.060
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai Asymp, Sig sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemberian Motivasi	0.630	1.588	Bebas multikolinieritas
Perhatian Guru	0.630	1.588	Bebas multikolinieritas

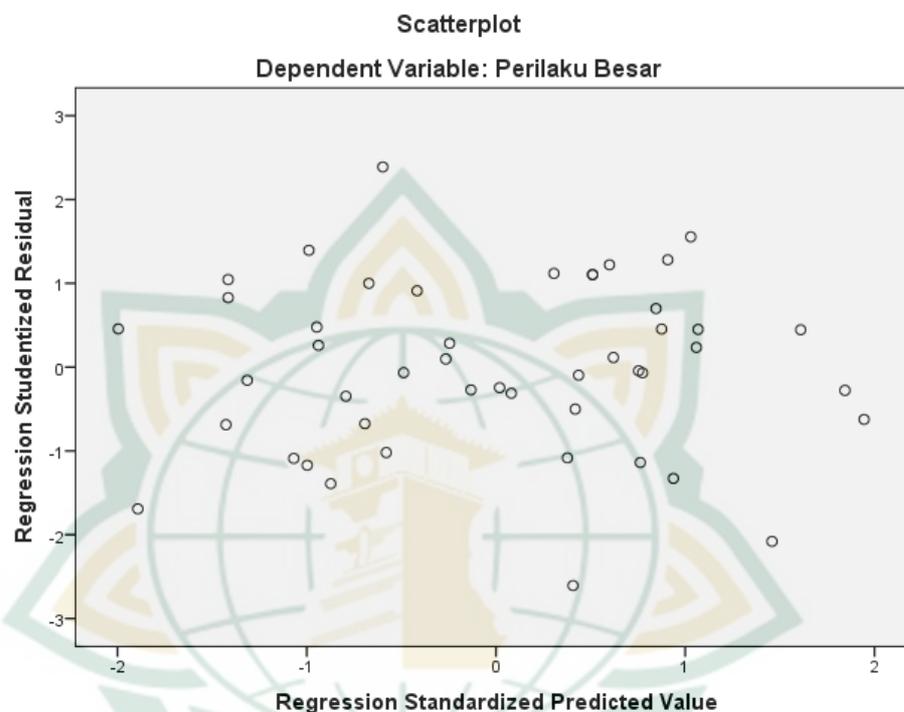
Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2018

Dari tabel di atas terlihat pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Hal ini diketahui tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (data adalah homogen). Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil tampilan output SPSS scatterplot model regresi di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (data residual adalah homoskedastisitas). Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Data angket yang terkumpul penelitian dikelompokkan, kemudian dilakukan penelitian yang berbentuk angket ini untuk variabel Pemberian Motivasi (variabel X1), variabel Perhatian Guru (variabel X2), variabel Perilaku Siswa (Y) masing-masing dengan jumlah soal 20 item.

Pernyataan pada variabel X berupa Skala Likert, dengan alternatif 4 pilihan jawaban yaitu

Untuk alternatif favorable adalah sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban 4 berarti selalu
- b. Untuk alternatif jawaban 3 berarti sering
- c. Untuk alternatif jawaban 2 berarti kadang-kadang
- d. Untuk alternatif jawaban 1 berarti tidak pernah

Untuk alternatif unfavorable adalah sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban 1 berarti selalu
- b. Untuk alternatif jawaban 2 berarti sering
- c. Untuk alternatif jawaban 3 berarti kadang-kadang
- d. Untuk alternatif jawaban 4 berarti tidak pernah

Adapun hasil angket dapat dilihat di lampiran. Adapun hasil kuantitatif dari kedua variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut

- a. Variabel X1 (Pemberian Motivasi)

Dari hasil angket Pemberian Motivasi (variabel X1) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Pemberian Motivasi

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
44	2	4.3	88
46	1	2.1	46
47	1	2.1	47
48	3	6.4	144
49	1	2.1	49
50	1	2.1	50
51	2	4.3	102
52	3	6.4	156
53	2	4.3	106

54	2	4.3	108
55	5	10.6	275
56	1	2.1	56
57	4	8.5	228
58	1	2.1	58
59	3	6.4	177
60	2	4.3	120
61	4	8.5	244
62	3	6.4	186
63	1	2.1	63
64	1	2.1	64
66	1	2.1	66
67	1	2.1	67
68	1	2.1	68
70	1	2.1	70
JUMLAH	47	99.9	2638

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari pemberian motivasi melalui rumus sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{X_1}{n}$$

$$MX_1 = \frac{2638}{47} = 56,127 \rightarrow 56,13 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa pemberian motivasi memiliki rata-rata sebesar 56,13. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 20 \end{aligned}$$

$$= 80$$

L = skor terendah jawaban x jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 20$$

$$= 20$$

2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 20 + 1$$

$$= 61$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{61}{4} = 15.25 \rightarrow 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 15 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai Interval Pemberian Motivasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	68 - 83	2	4,25%
2	Baik	52 - 67	34	72,34%
3	Cukup	36 - 51	11	23,40%
4	Kurang	20 - 35	0	0%
Jumlah			47	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran pemberian motivasi siswa-siswi MA NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Pemberian motivasi yang tergolong sangat baik sebanyak 2 orang atau sebesar 4,25%, pada kategori baik sebanyak 34 orang atau sebesar 72,34%, pada kategori cukup sebanyak 11 orang atau sebesar 23,40%, pada kategori kurang baik ada 0 orang atau sebesar 0%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi berada pada kategori **“Baik”** yaitu dibuktikan dengan perolehan skor tertinggi berada pada kategori Baik yaitu 72,34%.

b. Variabel X2 (Perhatian Guru)

Dari hasil angket Perhatian Guru (variabel X2) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Perhatian Guru

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
48	1	2.1	48
52	2	4.3	104
53	1	2.1	53
56	2	4.3	112
57	2	4.3	114
58	1	2.1	58
60	5	10.6	300
61	3	6.4	183
62	1	2.1	62
64	1	2.1	64
65	4	8.5	260
66	2	4.3	132
67	2	4.3	134
68	3	6.4	204

70	2	4.3	140
71	5	10.6	355
73	2	4.3	146
74	4	8.5	296
75	1	2.1	75
76	1	2.1	76
78	1	2.1	78
80	1	2.1	80
Jumlah	47	100	3074

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari perhatian guru dengan rumus sebagai berikut:

$$X_2 = \frac{X_2}{n}$$

$$MX_2 = \frac{3074}{47} = 65.404 \rightarrow 65 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa perhatian guru memiliki rata-rata sebesar 65. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 20 \\ &= 20 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 20 + 1 \end{aligned}$$

$$= 61$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{61}{4} = 15,25 \rightarrow 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 15 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nilai Interval Perhatian Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	68 – 83	20	42,55%
2	Baik	52 – 67	26	55,31%
3	Cukup	36 – 51	1	2,12%
4	Kurang	20 - 35	0	0%
Jumlah			47	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran perhatian guru siswa-siswi MA NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Perhatian guru yang tergolong sangat baik sebanyak 20 orang atau sebesar 42,55%, pada kategori baik sebanyak 26 orang atau sebesar 55,31%, pada kategori cukup sebanyak 1 orang atau sebesar 2,12%, pada kategori kurang baik ada 0 orang atau sebesar 0%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi berada pada kategori **“Baik”** yaitu dibuktikan dengan perolehan skor tertinggi berada pada kategori Baik yaitu 55,31%.

c. Variabel Y (Perilaku Siswa)

Dari hasil angket Perilaku Siswa (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.12**Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa**

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
43	1	2.1	43
50	4	8.5	200
51	1	2.1	51
52	1	2.1	52
53	2	4.3	106
54	1	2.1	54
55	1	2.1	55
57	2	4.3	114
58	4	8.5	232
59	1	2.1	59
60	6	12.8	360
61	2	4.3	122
62	2	4.3	124
63	2	4.3	126
65	3	6.4	195
68	4	8.5	272
69	5	10.6	345
70	2	4.3	140
72	2	4.3	144
74	1	2.1	74
Jumlah	47	100.1	2868

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari perilaku siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y}{N}$$

$$MY = \frac{2868}{47} = 61.021 \rightarrow 61 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa perilaku siswa memiliki rata-rata sebesar 61. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 20 \\ &= 20 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 20 + 1 \\ &= 61 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{61}{4} = 15,25 \rightarrow 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 12 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nilai Interval Perilaku Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	69 – 83	14	29,78%
2	Baik	52 – 67	27	57,44%
3	Cukup	36 – 51	6	12,76%
4	Kurang	20 - 35	0	0%
Jumlah			47	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran perhatian guru siswa-siswi MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Perhatian guru yang tergolong sangat baik sebanyak 14 orang atau sebesar 29,78%, pada kategori baik sebanyak 27 orang atau sebesar 57,44%, pada kategori cukup sebanyak 6 orang atau sebesar 12,76%, pada kategori kurang baik ada 0 orang atau sebesar 0%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi berada pada kategori “**Baik**” yaitu dibuktikan dengan perolehan skor tertinggi berada pada kategori Baik yaitu 57,44%.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan analisis regresi. Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel bantu (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 47 & \Sigma X_2^2 & = 203672 \\
 \Sigma X_1 & = 2638 & \Sigma Y^2 & = 177436 \\
 \Sigma X_2 & = 3074 & \Sigma X_1 X_2 & = 173866 \\
 \Sigma Y & = 2868 & \Sigma X_1 Y & = 162429
 \end{array}$$

$$\Sigma X_1^2 = 149888$$

$$\Sigma X_2 Y = 189292$$

Langkah selanjutnya adalah mencari skor deviasi masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Mencari skor deviasi X_1

$$x_1 = X_1^2 - \frac{(X_1)^2}{N}$$

$$\Sigma x_1 = 149888 - \frac{(2638)^2}{47} = 149888 - 148064.766 = 1823.234$$

- b. Mencari skor deviasi X_2

$$x_2 = X_2^2 - \frac{(X_2)^2}{N}$$

$$\Sigma x_2 = 203672 - \frac{(3074)^2}{47} = 203672 - 201052.681 = 2619.319$$

- c. Mencari skor deviasi Y

$$y^2 = Y^2 - \frac{(y)^2}{N}$$

$$\Sigma y = 177436 - \frac{(2868)^2}{47} = 177436 - 175009.021 = 2426.979$$

- d. Mencari skor deviasi $X_1 X_2$

$$X_1 X_2 = X_1 X_2 - \frac{X_1 x X_2}{N}$$

$$\Sigma x_1 x_2 = 173866 - \frac{2638 \times 3074}{47} = 173866 - 172536.426 = 1329.574$$

- e. Mencari skor deviasi $X_1 Y$

$$X_1 y = X_1 y - \frac{X_1 x y}{N}$$

$$\Sigma x_1 y = 162429 - \frac{2638 \times 2868}{47} = 162429 - 160974.128 = 1454.873$$

- f. Mencari skor deviasi $X_2 Y$

$$x_2 y = X_2 y - \frac{X_2 x y}{N}$$

$$\Sigma x_2 y = 189292 - \frac{3074 \times 2868}{47} = 189292 - 187579.404 = 1712.596$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b_1 , b_2 (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(2619.319)(1454.873) - (1329.574)(1712.596)}{(1823.234)(2619.319) - (1329.574)(1329.574)} \\
 &= \frac{3,810,776.491 - 2,277,023.114}{4,775,631.457 - 1,767,767.021} \\
 &= \frac{1533751.404}{3007863.574} \\
 &= 0,50991389 \rightarrow 0,510 \text{ (dibulatkan)} \\
 b_2 &= \frac{(\sum x_1)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(1823.234)(1712.596) - (1329.574)(1454.873)}{(1823.234)(2619.319) - (1329.574)(1329.574)} \\
 &= \frac{3122462.86 - 1934361.12}{4775631.84 - 1767768.266} \\
 &= \frac{1188101.745}{3007863.574} \\
 &= 0,39499855 \rightarrow 0,395 \text{ (dibulatkan)} \\
 a &= \bar{y} - b_1 \bar{x}_1 - b_2 \bar{x}_2 \\
 &= 61.021 - (0,510 \times 56,13) - (0,395 \times 65) \\
 &= 61.021 - 28.6263 - 25.675 \\
 &= 6.7197
 \end{aligned}$$

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.566	6.958		.944	.350		
Pemberian Motivasi	.510	.141	.442	3.609	.001	.630	1.588
Perhatian Guru	.395	.118	.410	3.351	.002	.630	1.588

Sumber: hasil olah SPSS, 2018

Setelah diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.566 + 0,510 X_1 + 0,395 X_2$$

Dari persamaan di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 6.566 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata perilaku siswa adalah sebesar 6.566
- Koefisien regresi pemberian motivasi sebesar 0,510 menyatakan bahwa setiap kenaikan pemberian motivasi sebesar 100% akan meningkatkan perilaku siswa sebesar 51,0%
- Koefisien regresi perhatian guru sebesar 0,395 menyatakan bahwa setiap kenaikan perhatian guru sebesar 100% akan meningkatkan perilaku siswa sebesar 39,5%

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

- Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun rumus dari R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKReg}{JKT}$$

Dimana mencari untuk mencari JKReg dan JKT sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JKReg &= b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y \\ &= (0,510 \times 1454.873) + (0,395 \times 1712.596) \\ &= 741.8596 + 676.4728 \\ &= 1418.332 \\ JKT &= \Sigma y \\ &= 2426.979 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{JK_{\text{Reg}}}{JK_{\text{T}}} \\
 &= \frac{1418.332}{2426.979} \\
 &= 0.584403 \rightarrow 0,584
 \end{aligned}$$

Jadi korelasi ganda adalah sebesar 0,584. Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil berikut:

Tabel 4.15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.566	4.788	1.932

Berdasarkan hasil penghitungan dan pengolahan SPSS menunjukkan nilai Rsquare (R^2) sebesar 0,584. Hal ini mengindikasikan bahwa 58.4% besarnya variasi perilaku siswa dipengaruhi oleh perubahan variasi dari pemberin motivasi dan perhatian guru. Adapun sisanya sebesar 41.6% merupakan pengaruh variabel lain di luar pemberian motivasi dan perhatian guru.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi adalah fit atau variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{Reg}}}{RK_{\text{Res}}}$$

Dimana: RK_{Reg} : rerata kuadrat regresi

RK_{Res} : rerata kuadrat residual

Dimana untuk mencari RK_{Reg} dan RK_{Res} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{Reg}} &= \frac{JK_{\text{Reg}}}{k}, (k = \text{jumlah variabel bebas}) \\
 &= \frac{1418.332}{2} \\
 &= 709.166
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RKRes} &= \frac{\text{JKT} - \text{JKReg}}{N - k - 1}, \text{ (k = jumlah variabel bebas)} \\
 &= \frac{2426.979 - 1418.332}{47 - 2 - 1} \\
 &= \frac{1008.647}{44} \\
 &= 22.92378
 \end{aligned}$$

Sehingga nilai F dapat dicari sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{709.166}{22.92378} \\
 &= 30.93583 \rightarrow 30.936 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai F hitung sebesar 30.936

Apabila dihitung dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1418.332	2	709.166	30.936	.000 ^b
	Residual	1008.646	44	22.924		
	Total	2426.979	46			

c. Uji t

Untuk mencari keberartian nilai koefisien regresi dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Untuk mencari nilai kesalahan baku nilai koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_b = \sqrt{\frac{\text{RKRes}}{(\sum x_j) (1 - r_{ij}^2)}}$$

Dimana: r_{ij}^2 = kuadrat korelasi X_1 dan X_2

$\sum x_j$ = skor deviasi dari variabel

Langkah pertama adalah mencari korelasi antara X_1 dan X_2 yaitu:

$$\begin{aligned} r_{X_1X_2} &= \frac{\Sigma x_1x_2}{\sqrt{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}} \\ &= \frac{1329.574}{\sqrt{(1823.234)(2619.319)}} \\ &= \frac{1329.574}{\sqrt{4775631.457646}} \\ &= \frac{1329.574}{2185.322} \\ &= 0,60841103 \rightarrow 0,608 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$r^2_{X_1X_2} = 0,370$$

1) Mencari kesalahan baku nilai koefisien regresi X_1

$$\begin{aligned} sb_1 &= \sqrt{\frac{RKRe}{(\Sigma x_1)(1-(r_{X_1X_2})^2)}} = \sqrt{\frac{22.92378}{(1823.234)(1-0,370)}} \\ &= \sqrt{\frac{22.92378}{(1823.234)(0,63)}} = \sqrt{\frac{22.92378}{1148.338}} \\ &= \sqrt{0,019963} = 0,141289 - 0.141 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi kesalahan baku nilai koefisien regresi X_1 (sb_1) adalah 0,141289

2) Mencari kesalahan baku nilai koefisien regresi X_2

$$\begin{aligned} sb_2 &= \sqrt{\frac{RKRes}{(\Sigma x_2)(1-(r_{X_1X_2})^2)}} = \sqrt{\frac{22.92378}{(2619.319)(1-0,370)}} \\ &= \sqrt{\frac{22.92378}{(2619.319)(0,63)}} = \sqrt{\frac{22.92378}{1649.741}} \\ &= \sqrt{0,013895} = 0,117879 - 0.118 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi kesalahan baku nilai koefisien regresi X_2 (sb_2) adalah 0,117879

Setelah diketahui kesalahan baku nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas, langkah selanjutnya adalah mencari nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas.

1) Mencari t_{hitung} dari variabel pemberian motivasi (X_1)

$$\begin{aligned} t_1 &= \frac{b_1}{sb_1} \\ &= \frac{0,510}{0.141289} \\ &= 3.60962283 \rightarrow 3.609 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk variabel pemberian motivasi (X_1) adalah sebesar 3.609.

2) Mencari t_{hitung} dari variabel perhatian guru (X_2)

$$\begin{aligned}
 t_2 &= \frac{b_2}{sb_2} \\
 &= \frac{0.395}{0.117879} \\
 &= 3.350891 \rightarrow 3.351 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk variabel perhatian guru (X_2) adalah sebesar 3.351..

Hasil SPSS menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.17

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.566	6.958		.944	.350		
Pemberian Motivasi	.510	.141	.442	3.609	.001	.630	1.588
Perhatian Guru	.395	.118	.410	3.351	.002	.630	1.588

3. Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan jawaban atas benar dan tidaknya hipotesis yang diajukan. Adapun analisis lanjut sebagai berikut

a. Uji Parsial (t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan besarnya $t_{observasi}$ (t_o) dengan t_{tabel} dengan signifikansi 5%.

- 1) Pengaruh variabel pemberian motivasi (X1) terhadap perilaku siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui variabel pemberian motivasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.609. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.015, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.609 > 2.015$). Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian motivasi berpengaruh terhadap perilaku siswa dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi terhadap perilaku belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Raudlatus Shiblyan Pegunungan Bae Kudus diterima.

- 2) Pengaruh variabel perhatian guru (X2) terhadap perilaku siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui variabel perhatian guru memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.351. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.015, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.351 > 2.015$). Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian guru berpengaruh terhadap perilaku siswa dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian guru terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Raudlatus Shiblyan Pegunungan Bae Kudus diterima.

- b. Uji Simultan (uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi adalah fit atau tidak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan besarnya $F_{observasi}$ (F_o) dengan F_{tabel} dengan signifikansi 5%.

- 1) Pengaruh pemberian motivasi (X1) dan perhatian guru (X2) terhadap perilaku siswa (Y)

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersamaan) digunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai F_{hitung} sebesar 30.936. Bila dibandingkan dengan F_{tabel} signifikansi 5% dengan dk 2:44 diketahui sebesar 3.209, maka F_{hitung} lebih dari F_{table} ($30.936 > 3.209$), sehingga model adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh secara bersamaan antara pemberian motivasi dan perhatian guru terhadap perilaku siswa. Dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi dan perhatian guru terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus diterima.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh pemberian motivasi (X1) terhadap perilaku siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan spss diketahui variabel pemberian motivasi (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 3.609. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.015, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.609 > 2.015$). Hal ini mengidentifikasi bahwa pemberian motivasi berpengaruh terhadap perilaku siswa dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus diterima.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan William Burton dalam bukunya Oemar Hamalik yang berjudul *Psikologi Belajar dan Mengajar*, bahwa motivasi dan inisiatif-inisiatif ialah hal-hal yang

disediakan oleh lingkungan atau oleh guru dengan maksud merangsang siswa agar bekerja lebih giat dan lebih baik. Inisiatif dapat menjadi tujuan atau identic dengan tujuan. Guru sering kali menggunakan insentif untuk memberi motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae kudu, saat proses belajar mengajar berlangsung, guru hanya menyampaikan materi belajar. Guru memberikan penjelasan kepada muridnya dengan jelas, tetapi guru masih ada yang melalaikan motivasi. Masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya terpaku dalam penyampaian materi saja. Seharusnya guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar apa yang diinginkan bisa tercapai secara maksimal. Dengan demikian motivasi belajar terhadap peserta didik sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Pengaruh perhatian guru (X2) terhadap perilaku siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan spss diketahui variabel perhatian guru (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 3.351. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.015, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.351 > 2.015$). Hal ini mengidentifikasi bahwa perhatian guru berpengaruh terhadap perilaku siswa dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh yang signifikan antara perhatian guru terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus diterima.

Siswa sangat membutuhkan perhatian, motivasi dan dorongan ataupun dukungan dari orang lain dalam belajar. Terutama perhatian dari sang guru yang biasanya dilakukan melalui kegiatan belajar. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Masden dalam bukunya

Anita, Lorraine yang berjudul *Mendidik Anak-Anak Bermasalah (Psikologi Pembelajaran II)*, bahwa Masden mengilustrasikan pentingnya perhatian guru yaitu sebagai satu penguat bagi sebagian besar siswa. Seorang guru perlu mempelajari, memahami dan menguasai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan psikologis seorang siswa. Karena seorang siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan umum saja atau pendidikan akademik akan tetapi seorang siswa juga membutuhkan pemahaman diri sehingga siswa sangat perlu menerima bimbingan dari guru untuk membenahi diri siswa menjadi lebih baik.

Siswa yang mempunyai kemampuan sedang-sedang saja atau pas-pasan tidak kurang dan tidak lebih juga perlu diberikan perhatian dari gurunya, karena siswa-siswa yang satu ini tidak mau kalah dengan siswa yang tersebut di atas. Di MA NU Raudlatul Shiyban Pegunungan Bae Kudus sesungguhnya semua siswa tidak ada yang tertinggal perlu diperhatikan oleh gurunya. Akan tetapi dalam posisi seorang guru juga tidak mudah untuk memperhatikan siswanya satu persatu. Guru tidak perlu menanyai satu persatu atau memperhatikan satu persatu karena hal itu sangat konyol jika dilakukan seorang guru. Guru cukup memperhatikan perkembangan siswa selama kegiatan belajar apakah siswa selama kegiatan belajar apakah ada kemajuan atau justru menurun. Oleh karena itu, mengajak semua calon guru atau yang sudah menjadi guru untuk bisa memberikan perhatian kepada semua siswanya tidak ada yang tertinggal dengan tujuan salah satu diantaranya untuk menghindari kesenjangan social dalam suasana kegiatan belajar.

- c. Pengaruh pemberian motivasi (X1) dan perhatian guru (X2) terhadap perilaku siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai F_{hitung} sebesar 30.936. Bila dibandingkan dengan F_{tabel} signifikansi 5% dengan dk 2:44 diketahui sebesar 3.209, maka F_{hitung} lebih dari F_{table} ($30.936 > 3.209$), sehingga model adalah

fit atau dengan kata lain ada pengaruh secara bersamaan antara pemberian motivasi dan perhatian guru terhadap perilaku siswa. Dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi dan perhatian guru terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus diterima.

Pada Hakikatnya perilaku siswa adalah tindakan atau aktivitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain, yaitu berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Perilaku mempunyai arti yang kongkrit dari pada jiwa, karena perilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui perilaku kita dapat mengenal seseorang.

Hal ini senada dengan apa yang didefinisikan oleh Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam bukunya Sardiman yang berjudul *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa Cronbach memberikan definisi *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*, kemudian Harold Spears memberikan batasan *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*, kemudian Geoch mengatakan *Learning is a change in performance as a result of practice*.

Dari definisi di atas dapat diterangkan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sebagai siswa yang telah menerima dan memperhatikan dari guru di sekolah akan dapat berpikir secara dewasa dan berkembang dengan baik terutama bagi siswa yang telah dibimbing, dibina dan diarahkan oleh gurunya di sekolah diharapkan dapat berperilaku baik sesuai dengan kepribadian siswa. Perilaku terjadi karena adanya proses antara pemikiran dan sikap untuk melakukan tindakan yang diinginkan.